

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan merupakan masalah yang akan terus tumbuh dan berkembang. Salah satu masalah lingkungan yang beriringan dengan kehidupan sehari-hari yaitu masalah sampah. Setiap orang pasti berpotensi menghasilkan sampah. Untuk memastikan penghidupan mereka, manusia melakukan banyak kegiatan yang berbeda dan menghasilkan pangan dan produk lain dari sumber daya alam. Kegiatan ini juga menciptakan bahan buangan yang disebut sampah.

Sampah merupakan persoalan yang tidak pernah surut dibicarakan dalam suatu masyarakat. Sampah ialah hasil atau limbah dari segala kegiatan yang dilakukan individu baik langsung maupun tidak langsung, yang dibuang sebab tidak bermanfaat. Akibatnya sampah erat kaitannya dengan kesehatan penduduk, karena sampah adalah awal mula penyebab banyak sekali penyakit. Oleh karena itu, sampah wajib dikelola dengan baik supaya tidak merusak kesehatan penduduk.

Inventivitas sampah tidak sebanding dengan sistem pengangkutan serta pengelolaannya., dan selama ini akibatnya terjadi penumpukan sampah dimana-mana. Timbunan sampah yang tidak terkendali berpengaruh dengan kegiatan manusia akan berdampak pada persoalan lingkungan misalnya menurunnya estetika kota, timbulnya bau berasal dari pembusukan sampah, serta terjadinya pencemaran udara pengaruh pembakaran sampah.

Tingginya kegiatan perkotaan melancarkan eskalasi limbah yang didapatkan. Sampah atau limbah padat mengalami penambahan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, volume sampah Ibu Kota pada 2020 sebanyak 7.424 ton sampah per hari. Komposisinya mayoritas didominasi oleh residu makanan sebanyak 53%, plastik 9%, residu 8%, kertas 7%, dan lain-lain (Hendri, 2021).

Eskalasi penduduk di kota Jakarta yang sangat cepat tidak terpisah dari adanya dorongan dari berbagai aspek seperti kemajuan teknologi, transportasi dan sebagainya. Keadaan ini membuat kenyataan bahwa kota Jakarta merupakan kawasan yang paling mendukung dan sesuai untuk kegiatan-kegiatan produktif. Kenaikan skala penduduk, modifikasi pola konsumsi, dan kebiasaan masyarakat telah memperbanyak kapasitas timbulan sampah, jenis, dan berbagai distingtif sampah.

Melonjaknya daya beli masyarakat terhadap aneka ragam bahan pokok, perkembangan teknologi dan bertambahnya usaha atau aktivitas pendukung kemajuan ekonomi di suatu daerah pun menyumbangkan kontribusi yang besar akan kualitas dan kuantitas sampah yang ditimbulkan. Seiring dengan bertambahnya kuantitas timbulan sampah dengan penanganan sampah yang tidak mengutamakan metode dan skema pengelolaan sampah yang ramah lingkungan melainkan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan serta sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan.

Persoalan sampah diperkotaan adalah salah satu pembahasan yang masih menjadi tantangan besar bagi pemimpin kota untuk ditanggulangi. Perubahan

jumlah penduduk dari tahun ke tahun telah mengakibatkan bertambahnya aktivitas yang pasti saja berimplikasi akan kenaikan penggunaan sampah diperkotaan. Pengaturan pada kota-kota besar hingga kini belum bisa didapati hasil yang optimum. Banyak sekali hambatan yang ditemui dalam merealisasikan pengelolaan sampah tersebut baik hambatan ekonomi, sosial budaya juga lingkungan (Isa, 2011).

Jakarta Selatan merupakan salah satu wilayah penduduk di wilayah DKI Jakarta. Di daerah dengan padat penduduk tersebut, setiap harinya sampah yang dihasilkan dari Jakarta Selatan 1.500 ton (Isnawa, 2021). Tebet merupakan salah satu wilayah yang padat penduduk yang berada di Jakarta Selatan dimana masyarakatnya banyak menghasilkan sampah. Karena hal inilah diperlukan tempat penampungan sementara (TPS) untuk menampung sampah yang berada di setiap kelurahan yang berada di Tebet sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Salah satu upaya pada pengelolaan sampah yakni melalui memfasilitasi lokasi untuk tempat penampungan sampah sementara. Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tempat penampungan sementara (TPS) adalah tempat sebelum sampah dipindahkan ke tempat pendauran ulang, penanganan atau tempat pengolahan sampah terpadu (TPST). Mengenai tempat penampungan sampah sementara diharapkan mampu menurunkan volume sampah yang berada di tempat pembuangan akhir sampah, akibatnya untuk penyelenggaraan pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir menjadilebih lancar. Melainkan juga diharapkan mampu membatasi beragam

dampak negatif yang dihasilkan oleh sampah terhadap lingkungan disekitarnya.

Tempat penampungan sampah (TPS) sementara merupakan prasarana yang wajib ada di setiap wilayah di DKI Jakarta. Fungsi dari Tempat penampungan Sampah (TPS) Sementara sangat signifikan bagi masyarakat maupun pemerintah dalam memelihara kebersihan lingkungan dikarenakan sebelum sampah dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), akan terlebih dahulu dipindahkan ke tempat penampungan sampah (TPS) sementara sehingga mempermudah masyarakat untuk membuang sampah. Tersedianya tempat penampungan sampah (TPS) sementara di setiap wilayah sangat dibutuhkan untuk meringankan pengendalian masalah sampah.

Tempat penampungan sementara (TPS) berperan mendasar pada sistem pengelolaan sampah sebagai mediator antara pengumpulan sampah dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir (Estet dalam Sari, 2021). Mengenai hal itu dibutuhkan tempat penampungan sementara yang baik sebagai cara untuk memecahkan perkara sampah. Pengadaan tempat penampungan sementara (TPS) sampah yang memadai sangat dibutuhkan untuk menampung sampah, jika tidak suatu wilayah itu akan menghadapi masalah yang serius seperti pencemaran air, pencemaran udara, bibit penyakit, terganggunya estetika dan kebersihan dalam lingkungan terutama di pertengahan kota. Dan tidak menutup kemungkinan suatu wilayah lambat laun akan terendap dalam tumpukan dan timbunan sampah.

Tempat Penampungan Sementara (TPS) yaitu tempat penampungan dari asal mula sampah (permukiman, pasar, dan tempat aktivitas manusia lainnya) yang dikumpulkan dengan durasi hanya 1-2 hari. Masalah sampah yang ada di TPS ataupun di TPA tatkala membentuk sumber polusi udara dikarenakan bau dan kontaminasi air yang diakibatkan pada penindakan air lindi yang kurang memadai, menyebabkan air lindi menyerap ke lapisan tanah dan menimbulkan pencemaran air tanah di bawahnya. Sampah memiliki bahan pencemar baik anorganik maupun organik. Sampah juga mengalami penguraian zat secara alami, akan tetapi hasil penguraian tersebut tercampur diantara tumpukan sampah.

Dipo Sentral Tebet Barat adalah tempat penampungan sementara (TPS) yang melakukan pengelolaan sampah, yaitu melakukan pengumpulan sampah dari tujuh kelurahan setelah itu memisahkan sampah yang bisa di daur ulang kepada pengepul sampah dan untuk sampah yang tidak bisa di daur ulang akan diangkut ke TPA Bantar Gerbang. Letak dari Dipo ini di Kelurahan Tebet Barat Kecamatan Tebet Kota Jakarta Selatan. Dipo Sentral Tebet Barat berada di bawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa lokasi tempat penampungan sampah sementara yang berada di Kecamatan Tebet letaknya sangat berdekatan dengan lingkungan masyarakat. Kegiatan operasional TPS Tebet ini dilaksanakan setiap hari secara terus menerus dan bau yang tidak sedap dirasakan oleh masyarakat sekitar apabila sedang dilakukan bongkar muat sampah.

Setelah dilakukan survei pendahuluan di sekitar Tempat Penampungan Sementara (TPS) Sampah di Tebet Barat melalui wawancara dengan masyarakat sekitar TPS diketahui bahwa semenjak adanya perpindahan tempat penampungan sampah sementara di lingkungan sekitar masyarakat menimbulkan dampak yang sangat dirasakan seperti bau yang menyengat, banyaknya lalat, sampah yang berterbangan dan juga kurang estetikanya wilayah mereka. Dimana mayoritas masyarakat yang bertempat tinggal dekat sekali dengan TPS ini merasakan secara terus menerus bau yang ditimbulkan dari TPS ini terutama pada saat bongkar muat. Dan masyarakat ada yang beranggapan bahwa semenjak adanya TPS di lingkungan mereka memudahkan untuk membuang sampah.

Lembaga masyarakat yang berada di sekitar TPS pun merasakan dampak yang sama, ketika mereka akan mengadakan pelaksanaan apel dan ingin mendokumentasikan kegiatan tersebut jadi terlihat tidak estetika dikarenakan letak lembaga masyarakat ini berhadapan langsung dengan TPS dan pada saat musim panas sampah ikut berterbangan sampai ke halaman lembaga ini. Yang mengakibatkan lembaga ini memasang pembatas untuk mencegah sampah yang masuk ke halaman.

Pengelolaan sampah yang terletak di atas lahan 13.000 meter persegi itu agar dipindahkan karena mengganggu kenyamanan di lingkungan tersebut. Melainkan tidak seharusnya tempat penampungan sampah terletak di area publik yang pastinya akan sangat mengganggu masyarakat dalam beraktivitas. Dan jika musim penghujan datang, sampah yang diangkut oleh truk dan

akumulasi sampah yang menimbun itu kerap mengundang bau menyengat yang tidak bisa dihindari baik bagi masyarakat maupun warga yang melewati lokasi tersebut (Andi, 2021).

Semenjak adanya perpindahan pengolahan sampah dari Taman Honda ke lapangan di lingkungan masyarakat, tidak hanya memunculkan polusi udara serta bau yang menyengat, namun dengan adanya pengolahan sejak itulah jumlah pemulung bertambah dan inilah yang ditakutkan bisa memicu gesekan sosial dikarenakan tidak terdata atau melaporkan keberadaan dan statusnya kepada RT/RW setempat (Naryono, 2021). Akibat yang diperoleh dari adanya Pengelolaan Sampah keberadaannya yang langsung berbatasan dengan pemukiman ini sangat berakibat pada, saluran air, kualitas udara, polusi bau yang merebak ke dalam lingkungan masyarakat (Widodo, 2021).

Peneliti yang berkaitan dengan tempat penampungan sementara sudah cukup banyak dilakukan akan tetapi pemilihan letak tempat penampungan sementara sebagai fokusnya. Rivai dan Qomarul (2018) pada penelitiannya memberikan gambaran terkait keputusan pemilihan lokasi tempat penampungan sampah sementara dan menemukan bahwa dalam pemilihan lokasi TPS perlu mempertimbangkan persyaratan yang sudah ditentukan untuk memberikan rekomendasi terkait lokasi keberadaan TPS berdasarkan kriteria dan persyaratan. Pentingnya untuk dilakukan penelitian dikarenakan keberadaan TPS yang berada dekat dengan lingkungan masyarakat diperlukan persepsi masyarakat sekitar untuk meningkatkan penanganan sampah TPS yang lebih baik berdasarkan aspirasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang keberadaan fasilitas pengelolaan sampah antara di Tebet. Maka peneliti mengambil judul **“Persepsi Masyarakat Pada Keberadaan TPS Di Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat keberadaan tempat penampungan sementara di Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan dalam penelitian ini maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penanganan sampah TPS di Kelurahan Tebet Barat Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat pada keberadaan TPS di Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini baik secara langsung ataupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi atau literatur yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sebagai landasan untuk pengembangan program yang

terkait dengan penelitian ini. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya keberadaan tempat penampungan sementara dengan mempertimbangkan lokasi di dalam lingkungan masyarakat agar berjalan efektif dan optimal. .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengayaan untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam tempat penampungan sampah sementara serta alasan dan kendala yang dihadapi dalam keberadaan TPS yang berada dekat dengan lingkungan masyarakat.

b. Bagi pihak akademis dan masyarakat luas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pemilihan lokasi yang tepat mengenai keberadaan tempat penampungan sampah sementara. Dan masyarakat ikut bertindak dalam penanganan sampah hal ini dikarenakan bukan hanya pemerintah yang berperan dalam hal itu.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat dari penelitian ini terutama daerah memperoleh masukan atau referensi untuk mengkaji ulang terkait keberadaan tempat penampungan sampah sementara berdasarkan aspirasi masyarakat sekitar yang terdapat dalam penelitian ini, serta memprioritaskan dalam sosialisasi dan implementasi pengelolaan sampah terkait pemilahan pada masyarakat.